

## **BAB VIII**

### **PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP**

#### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan seumur hidup (PSH), sebenarnya merupakan sebuah konsep yang menerangkan pada kita tentang bagaimana seharusnya pendidikan dalam kehidupan ini diselenggarakan. Pada hakekatnya konsep dasar pendidikan seumur hidup ialah konsep pendidikan semesta, dimana kita melihat pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang terpadu dari semua kegiatan pendidikan atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kehidupan manusia. PSH mendatangi pendidikan sebagai bentuk dan kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), atau Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI No : II/MPR/1999 dinyatakan pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah diharapkan selalu menciptakan situasi menantang untuk belajar. Prinsip ini berarti, bahwa masa sekolah bukanlah satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, melainkan hanya sebagian dari

waktu belajar yang akan berlangsung sepanjang hidup.

Konsep pendidikan seumur hidup merumuskan suatu asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berkelangsungan terus dari bayi sampai meninggal dunia.

Pendidikan seumur hidup seperti yang sudah dikatakan di atas hanya mungkin jika pada setiap individu mempunyai : Kesempatan motifasi, dan kemampuan belajar.

#### **II. LATAR BELAKANG**

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk yang terus berkembang oleh sebab itu adalah tepat kalau irama perkembangan manusia itu selalu/ senantiasa dibarengi dengan suatu aktifitas belajar, sehingga tahapan perkembangan manusia itu jadi bermakna untuk dihayati dan untuk dipertanggungjawabkan kepada pemberi hidup. Hal lain dapat juga dikatakan yaitu karena manusia adalah makhluk yang terus berkembang sehingga ia (manusia) membutuhkan pendidikan seumur hidup.

Alasan lain dapat juga disebutkan yaitu bahwa tuntutan perkembangan jaman, pun juga membawa konsekuensi pada keberadaan manusia. Sehingga manusia senantiasa dipehadapkan pada suatu kementahan exist, atau tidak. Pilihan inilah yang merupakan sumber motifasi intrinsik plus ekstrinsik yang buat manusia harus senantiasa

belajar. Selanjutnya ada beberapa sudut tinjauan perlunya/ pentingnya pendidikan seumur hidup :

#### 1. Tinjauan idiologis

Ada asumsi semua manusia mempunyai hak yang sama (hak azasi), salah satu diantaranya adalah hak untuk mendapatkan pendidikan serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu maka pendidikan seumur hidup akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensi-potensinya sesuai dengan kebutuhannya.

#### 2. Tinjauan ekonomis

Cara yang paling sangkil untuk keluar dari tingkatan kemelaratan, kebodohan adalah melalui pendidikan. Pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang untuk :

- a. Meningkatkan produktifitasnya
- b. Memelihara dan mengembangkan sumber-sumber yang dimilikinya.
- c. Memungkinkan hidup dalam lingkungan yang menyenangkan dan sehat.
- d. Memiliki motifasi dalam mengasuh dan mendidik anaknya secara tepat, sehingga peranan pendidikan keluarga menjadi sangat besar dan penting.

#### 3. Tinjauan sosiologis

Di negara berkembang banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya. Karena itu maka pendidikan

seumur kepada orang tua akan merupakan pemecahan atas masalah tersebut.

#### 4. Tinjauan politis

Rakyat perlu tahu hak pilih, fungsi pemerintah, DPR, MPR, oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan perlu diberikan kepada setiap orang.

#### 5. Tinjauan teknologis

Dunia dilanda oleh eksplasi iptek. Para sarjana, guru, teknisi dan pemimpin dinegara yang sedang berkembang perlu memperbaharui pengetahuan dan ketrampilan mereka.

#### 6. Tinjauan Psikologis dan pedagogis

Perkembangan iptek yang pesat mempunyai pengaruh yang besar terhadap konsep teknik dan metode pendidikan. Disamping itu perkembangan tersebut menyebabkan makin luas, dalam dan kompleksnya ilmu pengetahuan, sehingga tidak mungkin lagi diajarkan seluruhnya kepada anak didik di sekolah. Sebab itu tugas pendidikan formal yang utama ialah mengajarkan cara belajar, menanamkan motifasi yang kuat pada murid, supaya mereka terus belajar dan sebagainya.

#### I. CIRI-CIRI PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

##### 1. Keterpaduan

Pendidikan seumur hidu ialah pendidikan yang berlangsung dalam seluruh tahap perkembangan seseorang sejak lahir sampai mati.

Hal ini berarti bahwa kegiatan pendidikan dan belajar harus berlangsung dalam semua tahap perkembangan hidup seseorang sejak lahir sampai mati.

Dalam setiap tahap perkembangan hidup berlangsung kegiatan belajar yang pada pertumbuhan optimal dan penyempurnaan hidup dalam tahap tersebut dan persiapan belajar untuk tahap berikutnya, sehingga akhirnya tercapai tingkat hidup pribadi, sosial dan profesional yang optimal. Dengan demikian tentu diperlukan kesinambungan antara kegiatan belajar pada satu tahap dengan tahap berikutnya. Konsep ini juga mengandung arti bahwa pendidikan sekolah selesai. Hal tersebut tidak pula mengandung arti bahwa masa perpanjangan sekolah akan diperpanjang sampai mati, tetapi yang penting pendidikan haruslah menjadi tangga/ jalan untuk mampu belajar terus setiap waktu dalam hidup seseorang sesuai dengan kebutuhannya setelah tamat sekolah. Singkatnya pendidikan itu berlangsung sebelum, selama dan setelah sekolah.

## 2. Keterpaduan horisontal

Dalam kaitan dengan masalah tersebut di atas pendidikan seumur hidup berarti pendidikan yang mencakup pengembangan semua aspek kehidupan dan kepribadian

seseorang. Hal ini berarti bahwa pendidikan yang berlangsung dalam setiap tahap hidup seseorang harus mampu mengembangkan secara terpadu aspek-aspek fisik, intelektual, afektif dan spiritual sehingga pada akhirnya tercapai pengembangan kepribadian yang lengkap. Pada pilihan lain terus pula mengembangkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan peranan-peranan pribadi, sosial, dan profesionalismenya dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara yang tepat dan berimbang dan mampu melaksanakan semua tugas dari yang sederhana sampai yang paling rumit dengan cara yang secepat mungkin. Makna lain ialah bahwa pendidikan seumur hidup mencakup pendidikan umum dan pendidikan profesional yang saling melengkapi dan menunjang.

## 3. Keterpaduan Ekologis

Konsep pendidikan seumur hidup mengakui bahwa pendidikan berlangsung dalam lingkungan kehidupan manusia. Dengan kata lain keseluruhan kehidupan manusia merupakan ekologi atau lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan. Hal tersebut mengandung makna bahwa pendidikan tidaklah terbatas pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui program yang terencana seperti di sekolah, tetapi juga

melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara tidak terencana dan tidak melembaga. Pendidikan tersebut menyangkut pendidikan formal, informal dan non formal.

#### 4. Keragaman dan Kelugasan dalam Pendidikan

Konsep pendidikan seumur hidup menghendaki keragaman dan kelugasan dalam program dan kegiatan pendidikan. Pendidikan tidak bersifat satu (alur pengalaman belajar) / monolitik, tetapi berbagai pengalaman belajarnya diselaraskan pada kesempatan dan minat seseorang. Program dan kegiatan pendidikan hendaknya disesuaikan kepada kebutuhan dan kondisi seseorang yang berbeda-beda. Kegiatan belajar hendaknya mengarah kepada kegiatan belajar sendiri dan pembinaan diri sendiri. Pendidikan seumur hidup menghendaki agar pendidikan bersifat adaptif dan inofatif.

## II. IMPLIKASI PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

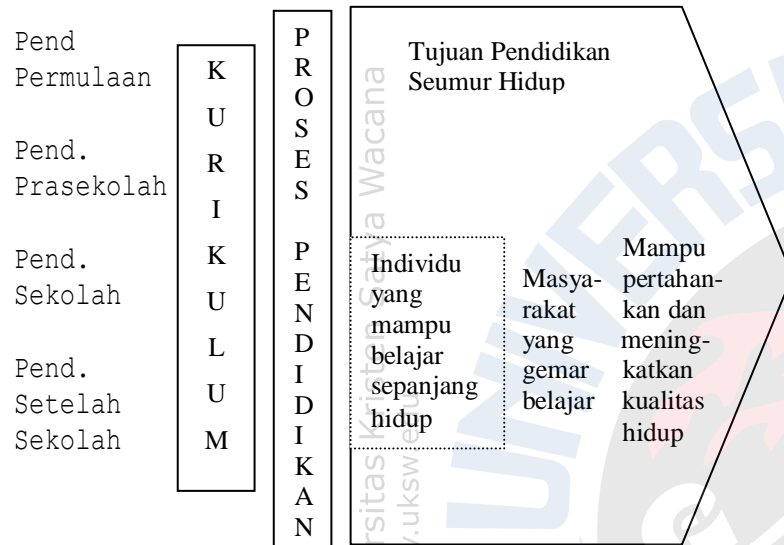
1. Pendidikan baca tulis fungsional (3 M)
2. Pendidikan kejuruan Perkembangan iptek
3. Pendidikan kearah perubahan dan pembangunan
4. Pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik.
5. Pendidikan profesional

6. Pendidikan kultural dan pengisian waktu senggang

#### a. Implikasi Konsep Pendidikan Seumur Hidup Pada Sasaran Pendidikan

1. Para petani
2. Para remaja yang putus sekolah
3. Para pekerja yang berketrampilan
4. Para pemimpin masyarakat
5. Para teknisi dari golongan profesional
6. Para anggota masyarakat yang sudah tua.

## Kurikulum Pendidikan Seumur Hidup



- b. Ciri-ciri Individu Yang Berupaya Belajar Seumur Hidup
1. Secara memadai memiliki kemampuan kognitif yang baik.
  - a. Memahami berbagai disiplin ilmu dan berbagai ketrampilan.
  - b. Memahami struktur ilmu pengetahuan
  - c. Cakap menyesuaikan alat pelajaran dan struktur ilmunya untuk keperluan tugas-tugas baru.
  - d. Menyadari hubungan antara ketrampilan kognitif dan kehidupan nyata.
2. Sangat lancar mempelajari materi (isi) pendidikan.
  - a. Menguasai berbagai strategi belajar

- b. Mampu belajar dalam berbagai kondisi
  - c. Menguasai ketrampilan dasar seperti membaca, mengamati, mendengar, melakukan komunikasi verbal dan non verbal.
  - d. Menguasai berbagai ketrampilan intelektual seperti, menalar, berpikir kritis, menginterpretasikan.
  - e. Cukup trampil menggunakan media belajar seperti barang cetakan, media masa, dan bahan berprograma.
  - f. Trampil mengidentifikasi kebutuhan dalam belajar
3. Bermotivasi Tinggi Untuk Meneruskan Proses Belajar Sepanjang Hidup
    - a. Menyadari derasnya perubahan kemajuan masyarakat, kemajuan dan kecenderungan pengetahuan dan ketrampilan kerja.
    - b. Menyadari bahwa pendidikan di sekolah hanyalah suatu awal dari proses belajar yang dilakukan sepanjang hidupnya.
    - c. Menyadari tanggung jawab secara pribadi untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap, yang baru untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya.
    - d. Menyadari pentingnya peranan belajar sepanjang hidup sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan pribadi dan perkembangan masyarakat.